

PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN PEMBUKUAN PADA USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM)

Diah Ayu Gustiningsih^{*1}, Muh. Ilham Alimuhammad², Riza Praditha³, Nur Aisyah⁴, Sitti Muliana⁵
Arman Kamal⁶, Ady Andardinata⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Tri Dharma Nusantara, Makassar

*Email: diahdani57@gmail.com

Abstract: *Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) play an important role in maintaining the Indonesian economy. MSMEs that are empowered, are able to open jobs and participate in increasing the capacity of community welfare. To be empowered and develop, MSMEs need good financial literacy to support their operations. The results of the Focus Group Discussion found that the lack of ability to carry out basic bookkeeping is a common problem, as well as the underlying basic assumption that this requires excess time and cost causing MSMEs to be reluctant to carry out bookkeeping routines for their business activities. The purpose of this training and assistance in bookkeeping is to increase the awareness of MSMEs in conducting bookkeeping and maintaining the stability of their business by making it easier to record transactions in their business. Direct practice and mentoring methods were chosen as methods in this community service.*

Keyword: *Bookkeeping; MSMEs*

Abstrak: Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) berperan penting dalam menjaga perekonomian Indonesia. UMKM yang berdaya, mampu membuka lapangan kerja dan turut serta dalam peningkatan kapasitas kesejahteraan masyarakat. Untuk berdaya dan berkembang maka UMKM memerlukan bekal literasi keuangan yang baik untuk menunjang operasionalnya. Hasil *Focus Group Discussion* mendapatkan bahwa minimnya kemampuan dalam melakukan pembukuan dasar sebagai salah satu permasalahan yang umum, serta asumsi dasar bawasannya hal tersebut memerlukan time and cost berlebih menyebabkan UMKM enggan untuk melakukan rutinitas pembukuan untuk aktivitas usahanya. Tujuan dari pelatihan dan pendampingan pembuatan pembukuan ini adalah untuk meningkatkan kesadaran UMKM untuk melakukan pembukuan dan menjaga stabilitas usahanya dengan mempermudah merekam transaksi dalam usahanya. Metode praktik langsung dan pendampingan dipilih sebagai metode dalam pengabdian masyarakat ini.

Kata Kunci: Pembukuan; UMKM

PENDAHULUAN

Sampai saat ini kemiskinan masih menjadi perhatian yang perlu ditangani bersama, data BPS mempublikasikan pada tahun 2022 jumlah kemiskinan yang ada di Kota Makassar sebanyak 71.830 jiwa dan kota makassar menjadi pemegang urutan ke dua pada tingkat kemiskinan di wilayah Sulawesi selatan (Badan Pusat Statistik Kota Makassar, 2022). Kemiskinan menyebabkan masyarakat tidak mampu memenuhi seluruh

kebutuhan hidupnya sehingga terlempar dari kondisi sejahtera yang diharapkan. Kondisi ini tentu ditunjang oleh menipisnya lapangan kerja dan dampak PHK saat Indonesia dilanda covid 19 beberapa saat lalu. Pemerintah bersama masyarakat mulai berbenah, terbukti untuk bertahan dari dampak tersebut masyarakat berusaha mandiri memulai usaha bagi masyarakat yang terdampak, terbukti Berdasarkan data Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Sulawesi Selatan, perkembangan UMKM mengalami peningkatan yang signifikan pada tahun 2019 tercatat kurang 1 juta unit usaha, kemudian menjadi sekitar 1,2 juta pada 2020 dan meningkat lagi jumlahnya menjadi 1,5 juta unit usaha pada 2021.

Hanya saja untuk UMKM yang mengalami peningkatan secara jumlah, juga tetap menyimpan permasalahan klasik dimana dari jumlah tersebut sebagian diantara UMKM tersebut tidak mampu bertumbuh, bertahan dan berakhir dengan gulung tikar. Beberapa alasan yang didapatkan adalah karena kurangnya literasi keuangan yang dimiliki dan ketidak mampuan menyusun strategi keuangan bahkan kesalahan dalam menentukan harga jual produknya serta sampai pada kesulitan dalam mendapatkan modal tambahan. Kurangnya literasi keuangan tersebut juga karena dalam menjalankan usahanya para pelaku kerap kali tidak melakukan pengambilan keputusan berdasarkan kondisi keuangan usaha, bahkan banyak dari umkm tersebut yang tidak memiliki informasi keuangan untuk usahannya karena tidak ada kegiatan akuntansi dalam usahanya. Akuntansi dirasa terlalu kompleks dan berat untuk diimplementasikan kedalam usaha oleh para pelaku umkm yang minim pengetahuan akuntansinya.

Dibandingkan dengan akuntansi yang kompleks, sebenarnya untuk memulai membiasakan untuk melakukan perekaman transaksi bisa melalui proses *bookkeeping* atau pembukuan dasar, dari hasil Fokus Group Discussion didapatkan bahwa keperluan dasar yang dibutuhkan untuk pelaku UMKM harus dimulai dengan membiasakan untuk melakukan pembukuan. Berbeda dengan akuntansi output dari pembukuan setidaknya bisa digunakan untuk keperluan internal usaha dalam mengambil keputusan. Lebih ringkasnya pembukuan (*bookkeeping*) adalah proses pengorganisasian, penggolongan, ringkasan, dan pelaporan unsur-unsur akuntansi seperti laba, rugi, arus kas, secara rapi dan teratur terhadap data-data transaksi yang telah dicatat, serta bisa dimodifikasi sesuai kebutuhan usaha saja.

Berdasarkan analisis kebutuhan melalui FGD dalam pelatihan, didapatkan bahwa: (1) para pelaku UMKM yang mengikuti pelatihan masih membutuhkan pelatihan dasar untuk pembukuan dan memrancang buku-buku pencatatan yang diperlukan dalam usahanya, (2) Pembukuan yang tepat dapat digunakan dalam pengambilan keputusan, terutama dalam penentuan harga jual produk melalui perhitungan harga pokok produksi yang tepat dan (3) Pelaku UMKM mampu menentukan pengambilan keputusan untuk menambah modal ataupun pinjaman dengan memperhatikan kemampuan usaha setelah menilai kekayaan yang dimiliki serta keuntungan dan perputaran uangnya. Jika melihat background dari para pelaku UMKM yang mengikuti pelatihan berasal dari berbagai keahlian dan bukan keuangan.

METODE KEGIATAN

1. Pendataan Awal

Pada kegiatan ini peserta melakukan pendaftaran melalui google form yang dibuat panitia. Pendaftaran sekaligus mengisi data yang nantinya akan dijadikan dasar awal dalam menyajikan bahan materi pelatihan agar sesuai dengan kebutuhan UMKM yang mendaftar, dalam proses ini juga umkm mengisi data terkait jenis UMKM, background pendidikan pelaku UMKM, usia, serta penggunaan metode pembukuan ataupun pencatatan yang selama ini digunakan termasuk jika ada aplikasi yang telah digunakan selama ini.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan pelatihan pembukuan keuangan UMKM dilaksanakan sebanyak 4 (empat) kali pertemuan tatap muka, dimana dalam kurun pertemuan tersebut memiliki berbagai kegiatan diantaranya:

Pertemuan 1 :

- a. Pembentukan wa group untuk pendampingan UMKM dimana anggota grup berisi peserta dan pendamping.
- b. Melakukan pengelompokan pada UMKM yang sejenis.
- c. Melakukan FGD untuk menentukan kebutuhan pembukuan yang diperlukan untuk diajarkan, sehingga bisa disesuaikan dengan materi yang telah dibuat.

Pertemuan 2:

- a. Membagikan buku materi dan praktik pembukuan UMKM yang telah disesuaikan dengan kebutuhan setiap pelaku UMKM. Pada pertemuan ini pemateri akan melakukan metode ceramah untuk menyampaikan materi serta memberikan contoh dalam melakukan pembukuan.
- b. Metode tanya jawab juga digunakan untuk memahami permasalahan lanjutan untuk kasus kasus yang pelaku tidak mampu pecahkan selama proses pembukuan.
- c. Sesi terakhir adalah sesi praktik untuk setiap pertemuan dimana pelaku umkm, mengulangi apa yang diajarkan dalam bentuk praktik mengisi transaksi UMKM pada buku praktik pembukuan UMKM yang telah dibagikan. Selama proses ini setiap Kelompok UMKM akan langsung didampingi oleh pelatih yang merupakan dosen Akuntansi STIE Tri Dharma Nusantara.

Pertemuan 3:

Seperti pertemuan sebelumnya, melanjutkan materi tahapan berikutnya dengan metode ceramah, Tanya jawab dan praktik.

Pertemuan 4:

Melakukan evaluasi bersama dengan UMKM atas praktik pembukuan sederhana untuk transaksi UMKM yang telah dikerjakan selama ini, dan menyepakati untuk dilanjutkan pendampingan secara online di grup selama 6 bulan.

3. Tempat dan waktu pelaksanaan

Lokasi pelaksanaan pelatihan dan pendampingan pembukuan UMKM bertempat di Aula Andi Ishak Kampus STIE Tri Dharma Nusantara Makassar. Jangka waktu pelaksanaan adalah 4x pertemuan tatap muka, serta pendampingan via lanjutan melalui wa group. Pertemuan 1 dimulai tanggal 5 Februari 2023.

Tabel 1. Jadwal Kegiatan

No	Nama Kegiatan	Bulan Februari		Bulan Maret				Pendampingan 6 bulan
		3	4	1	2	3	4	
1.	Sosialisasi							Pendampingan 6 bulan
2.	Pendaftaran							
3	Pelatihan							

4.	Evaluasi							
5.	Pendampingan							

4. Tim Pelaksana Kegiatan

PKM ini dilaksanakan oleh sejumlah pendamping yang terdiri dari gabungan dosen akuntansi dan dosen manajemen, yang memiliki keahlian untuk memecahkan beberapa masalah mitra UMKM, berikut daftar Tim Pelaksana PKM

Tabel 2. Susunan Tim Pelaksana

Nama	Asal Instansi	Bidang Keahlian	Permasalahan Yang Diatasi
Muh Ilham Alimuddin, SE., M.Si Ady Andardinata, SE., M.M	STIE Tri Dharma Nusantara	Manajemen	KETUA WAKIL KETUA
Dr. Arman Kamal, SE., M.Ak		Akuntansi	a. Bingung menghitung besaran untung atau kerugiannya. b. Susah mengontrol biaya-biaya. c. Sulit menentukan harga pokok produksi. d. Tidak memiliki pencatatan keuangan e. Pajak yang berkenaan dengan UMKM
Dr. Riza Praditha, SE.,MM., CSRA., CSP., CTA., ACPA			
Dr. Diah Ayu Gustiningsih, S.Pd.,M.Ak			
Sitti Muliana, SE., M.Ak			
Nur Aisyah, SE.,M.Ak			

HASIL DAN PEMBAHASAN

PKM Pelatihan Dan Pendampingan Pembukuan UMKM memiliki inti pelatihan untuk memecahkan masalah UMKM untuk itu sebelum pelaksanaan maka materi disesuaikan berdasarkan data awal yang masuk melalui google form, serta pertemuan pertama saat pelatihan yang merupakan bagian dari FGD. Dalam pertemuan tersebut didapatkan permasalahan yang harus dipecahkan yaitu mulai dari:

1. Pembukuan untuk pencatatan penjualan dan sirkulasi barang
2. Pembuatan perhitungan keuntungan untuk usaha dagang
3. Perhitungan harga pokok produksi dan klasifikasi biaya
4. Perhitungan keuntungan yang benar.
5. Sekilas perhitungan pph final untuk UMKM

Berdasarkan permasalahan tersebut, dalam PKM materi yang disajikan fokus untuk menyelesaikan masalah tersebut maka TIM PKM juga membuat materi dalam bentuk Buku, dimana buku tersebut berisi materi singkat serta bahan praktikum untuk dikerjakan oleh mitra dengan memasukkan transaksi dalam usahanya ke dalam buku tersebut. Buku pembukuan tersebut terdiri atas 4 bagian yaitu :

Bagian 1: Dibutuhkan adalah pembukuan penjualan, mutase barang dan rekapan barang bulanan, buku hutang- piutang serta perhitungan keuntungan.

SUPPLIER:		NAMA TOKO:			
BARANG :		LOKASI TOKO:			
TGL	PEMBELIAN		PENJUALAN		SISA BARANG
	A		B		C= A+B
	JUMLAH	HARGA BELI (@)	JUMLAH	HARGA JUAL(@)	JUMLAH

PEMBUKUAN UTANG PIUTANG
 PERIODE :
 TOKO: dalam Rp.

TGL	DAFTAR HUTANG			DAFTAR PIUTANG			KETERANGAN
	NAMA	JUMLAH	JATUH TEMPO	NAMA	JUMLAH	JATUH TEMPO	

PEMBUKUAN KEUNTUNGAN
 PERIODE :
 TOKO: dalam Rp.

KEGIATAN REKAPAN:	TOTAL
PENJUALAN	
Rekap penjualan barang (barang terjual x harga jual)	
TOTAL PENJUALAN SELURUH BARANG	
PENGELUARAN	
Total rekap pembelian barang terjual (barang terjual x harga beli)	
Biaya Gaji	
biaya Sewa	
Biaya LISTRIK	
Biaya PDAM	
Biaya TRANSPORTASI	
Biaya lain lain 1.....	
Biaya lain lain 2.....	
Biaya lain lain 3.....	
Biaya lain lain 3.....	
TOTAL PENGELUARAN BULANAN	
TOTAL KEUNTUNGAN/KERUGIAN	

CATATAN:

Gambar 1. Kolom Mutase Barang dan Rekap Bulanan

Bagian ini diperuntukkan kelompok pendampingan untuk yang bergerak dibidang usaha dagang, diantara mitra UKM terdapat usaha penjualan pakaian, frozen food dan penjualan daging ayam. Pada proses FGD mitra telah mengungkapkan bahwa terlalu sulit jika harus melakukan pencatatan berupa akuntansi dan meminta untuk dibuatkan dalam bentuk kolom atau tabel yang mudah mereka isi, ingat dan duplikasi,

bahkan modifikasi. untuk itulah TIM menyediakan kolom-kolom pembukuan yang bisa langsung digunakan dan diperbanyak sendiri oleh mitra jika ingin digunakan. Selanjutnya untuk toko sederhana yang enggan mencatat perputaran barang dan hanya ingin mengisi pemasukan dan pengeluaran saja, juga dibuatkan kolom sederhana yang hanya mengisi pemasukan dan pengeluaran saja:

TOKO:
 PERIODE BULAN:

dalam Rp.

TANGGAL	KETERANGAN	PEMASUKAN	PENGELUARAN	SALDO
		DEBET (D)	KREDIT (K)	D/K

Gambar 2: Kolom Sederhana Pemasukan dan Penjualan

Bagian ke 2: Pada bagian ini kolom-kolom dalam buku yang dibuat untuk memberikan solusi bagi mitra UMKM yang memiliki usaha produksi, selama pelatihan terdapat mitra yang memiliki usaha kopi, usaha jamu, serta usaha makanan. Mitra menginginkan untuk dibuatkan kolom yang bisa mitra isi untuk menghitung harga pokok produksi yang tepat agar tidak salah menentukan harga jual sehingga usaha mereka dapat mendapatkan keuntungan sesuai yang diharapkan.

HARGA POKOK PRODUKSI USAHA....	
Nama Produk Periode	
BIAYA BAHAN BAKU	
bahan baku 1 (silahkan isi)	
bahan baku 2 (silahkan isi)	
bahan baku 3 (silahkan isi)	
bahan baku 4 (silahkan isi) dst	
TOTAL BIAYA BAHAN BAKU	
BIAYA TENAGA KERJA LANGSUNG	
Pekerja 1 (silahkan isi)	
Pekerja 2 (silahkan isi)	
Pekerja 3 (silahkan isi)	
Pekerja 4 (silahkan isi)	
Pekerja 5 (silahkan isi) dst	
TOTAL BIAYA TENAGA KERJA LANGSUNG	
BOP	
Bahan Penolong, terdiri atas:	
bahan penolong 1 (silahkan isi)	
bahan penolong 2 (silahkan isi)	
bahan penolong 3 (silahkan isi)	
bahan penolong 4 (silahkan isi)	
Total Bahan Penolong	
Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung, terdiri atas:	
Mandor	
Karyawan administrasi	
Karyawan gudang	
Total Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung	
Biaya Tidak Langsung	
Sewa	
Listrik	
Air Pdam	
Penyusutan	
Total Biaya Tidak Langsung	
TOTAL BIAYA BOP	
TOTAL HARGA POKOK PRODUKSI	

Gambar 3. Kolom Perhitungan HPP

Untuk mempermudah pengklasifikasian biaya maka, mitra mengisi terlebih dahulu biaya-biaya sesuai dengan biaya-biaya yang telah diklasifikasikan dalam kolom berikut:

Contoh lain, bisa dengan membuat daftar biaya terpisah terlebih dahulu baru menzabung total biaya dalam satu tabel:

HARGA POKOK PRODUKSI USAHA...		HARGA POKOK PRODUKSI USAHA...		HARGA POKOK PRODUKSI USAHA...	
Nama Produk		Nama Produk		Nama Produk	
Periode		Periode		Periode	
BIAYA BAHAN BAKU		BIAYA TENAGA KERJA LANGSUNG		BIAYA OVERHEAD PABRIK	
Jenis Bahan baku	Jumlah	NAMA KARYAWAN	GAJI	Jenis BOP	Biaya dianggarkan/ditambahkan/ditaksir

Gambar 4. Kolom Klasifikasi Biaya

Kolom-kolom dalam buku pembukuan ini diisi secara bersama sama dan secara langsung didampingi oleh pelatih secara langsung. Pengisian buku didasarkan pada kebutuhan kelompok yang telah dibagi di cluster berdasarkan jenis usahanya. Buku ini juga diberikan kepada mitra untuk dibawa dan digunakan di usahanya.



Gambar 5. Buku Pembukuan yang digunakan



Gambar 6. Pemaparan Materi



Gambar 7. Praktik dan Pendampingan Setelah Pembagian Kelompok



Gambar 8. Pendampingan dan Peserta Pelatihan Pembukuan UMKM

Pada saat pelatihan mitra menjelaskan bahwa permasalahan utama mitra tidak melakukan pembukuan rutin, adalah karena kurangnya kemampuan dan pemahaman akuntansi untuk melakukan pencatatan, sedangkan untuk mitra dengan jumlah barang persediaan yang beragam mengatakan seringnya kerugian yang ditanggung akibat perputaran barang yang tidak tercatat, bahkan banyak dari umkm yang mengaku merasakan kerugian meskipun telah melakukan penjualan yang tinggi. Setelah ditelaah lebih dalam didapatkan bahwa UMKM tidak melakukan pencatatan penjualan serta perputaran barang persediaan. Hasilnya beberapa penjualan ada yang tidak tercatat, dan UMKM tidak memisahkan pengakuan untuk penjualan kredit dan penjualan tunai, sehingga menganggap berapapun porsi penjualan tunai dan penjualan kreditnya, tidak dipermasalahkan dan mengakuinya sebagai pemasukan bagi usahanya.

Kegiatan tersebut jika terus menerus dilakukan oleh UMKM maka dapat mempengaruhi operasionalnya. Perputaran persediaan menunjukkan ukuran kecukupan

persediaan dan seberapa baik persediaan itu dikelola, pada umumnya semakin cepat periode berputarnya piutang menunjukkan semakin cepatnya penjualan kredit dapat kembali menjadi kas. Penjualan kredit, menunda kas untuk diterima, sedangkan apabila UMKM memiliki pembiayaan operasional yang ketat tentu kelancarannya akan terpengaruh oleh kas yang diterima dari aktivitas penjualan, (Kurniawan & Indra, 2021) juga memaparkan dimana pada perusahaan dagang, investasi ke dalam aktiva dapat dilakukan pada persediaan, Persediaan merupakan aktiva yang paling aktif dalam operasi untuk perusahaan dagang besar maupun kecil. Persediaan merupakan investasi yang dibuat untuk tujuan memperoleh pengembalian melalui penjualan kepada pelanggan. Karena itu, pengalokasian dana pada persediaan haruslah sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Apabila terdapat kesalahan dalam penetapan persediaan akan berpengaruh langsung terhadap keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan. Jika persediaan tidak cukup maka volume penjualan akan mengalami penurunan dibawah tingkat yang seharusnya dapat dicapai, namun sebaliknya apabila persediaan terlalu banyak menghadapi perusahaan pada biaya penyimpanan, asuransi, pajak, keusangan dan kerusakan fisik. Maka dari itu perusahaan perlu mengetahui tingkat perputaran persediaan. Perputaran persediaan menunjukkan ukuran kecukupan persediaan dan seberapa baik persediaan itu dikelola.

Kerugian juga sering kali dirasakan oleh UMKM yang bergerak di bidang produksi barang, ketika salah dalam menghitung harga pokok produksi. Kesalahan tersebut lebih sering karena kesalahan dalam melakukan klasifikasi biaya, serta dalam pembebanan biaya. Banyak dari Umkm yang tidak memisahkan pembebanan biaya pribadi dengan pembebanan biaya usaha, sehingga masuk kedalam perlakuan biaya produksi. Sedangkan dalam konsep Entitas telah dijelaskan bahwa pemisahan perlu dilakukan untuk usaha dan kebutuhan pribadi rumah tangga, begitu pula dalam pencatatannya. Tidak adanya pemisahan yang jelas seringkali menyebabkan UMKM tidak mampu mengetahui laba usaha dari aktivitas operasional usaha yang sesungguhnya (Irawan & Wardhani, 2021). Banyak UMKM yang menganggap bahwa usahanya masih normal tanpa pencatatan dan terkesan mengabaikan pencatatan (Larasdiputra & Suwitari, 2020) padahal banyak dari mereka yang tidak mengetahui bawasannya perlu untuk melakukan pencatatan agar terjaga pengelolaan keuangannya.

Diharapkan melalui kegiatan PKM ini UMKM mampu melakukan pencatatan melalui pembukuan sederhana sesuai kebutuhan usahanya, terutama untuk menjaga kinerja usahanya tetap dalam kondisi baik. Mendorong UMKM untuk bisa mengambil keputusan yang tepat dengan dasar informasi keuangan yang didapatkan dari kegiatan pembukuan usahanya. Wajar apabila banyak dari pelaku UMKM tidak melakukan pencatatan sebab hal ini tentu dipengaruhi oleh pengetahuan akuntansi dari para pelaku UMKM, sedangkan banyak dari pelaku UMKM yang tidak memiliki basic keuangan maupun akuntansi sehingga minim literasi (Modding et al., 2022), dan tidak berminat melakukan pencatatan (Yulianti, 2015).

SIMPULAN DAN SARAN

Pencatatan dalam sebuah aktivitas bisnis sangatlah penting untuk pengelolaan keuangan, tidak menutup juga untuk bisnis berskala UMKM. Perlunya mencatat secara rutin adalah untuk mengetahui kinerja keuangan yang sesungguhnya. Kegiatan pencatatan juga harus memperhatikan konsep entitas agar UMKM mendapatkan pembebanan biaya yang jelas, agar tidak salah dalam penentuan harga pokok produksi. Pemisahan pencatatan untuk penjualan tunai dan kredit perlu di perjelas, untuk mendapatkan kemampuan kas perusahaan yang sesungguhnya sehingga mampu membiayai operasional UMKM dan UMKM mampu terus bertahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kota Makassar. (2022). <https://makassarkota.bps.go.id/indicator/23/51/1/jumlah-penduduk-miskin.html>
- Irawan, W., & Wardhani, R. S. (2021). Economic Entity Concept, Penata Keuangan dan Aplikasi Lamikro Era Industri 4.0 (UMKM Provinsi Kepulauan Bangka Belitung). *Jurnal Akuntansi*, 13, 23–45. <https://doi.org/10.28932/jam.v13i1.3001>
- Kurniawan, I. S., & Indra, M. I. (2021). Analisis Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan Profitabilitas pada perusahaan Subsektor Perdagangan Besar yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2014-2016. *Journal Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*, 18(3), 452–463.
- Larasdiputra, I. G. D., & Suwitari, N. K. E. (2020). Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Kecil Menengah (Umk) Berbasis Economic Entity Concept. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 11(3), 653–664.
- Modding, B., Suriyanti, S., Estika, L., Fitriani, F., & Wahyuni, N. (2022). Praktek Pencatatan

Buku Kas dan Literasi Keuangan pada Kelompok Ibu Rumah Tangga Desa Paddinging Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar. *Arunika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 1-11.

Yulianti, M. (2015). Akuntansi dalam Rumah Tangga: Studi Fenomenologi pada Akuntan dan Non Akuntan. *Skripsi Politeknik Negeri Padang*, 11(2), 62-75.